

Pengaruh Permainan Bingo Kata Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA Al-Qur'an Kota Padang Sidempuan T.A 2018/2019

Dina Novitasari Nasution⁽¹⁾, Aman Simare-mare⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

⁽²⁾Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

Email: amansimaremare61@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf abjad dan rendahnya dalam memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan bingo kata terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah 75 anak kelompok B anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina menggunakan 2 kelas yaitu B-1 (kelas eksperimen) melakukan permainan bingo kata dengan jumlah 19 anak dan B-3 (kelas control) melakukan permainan puzzle huruf dengan jumlah 18 anak. Pengambilan sampel dipilih secara acak (*simple random sampling*) berupa undian dengan membuat empat lembar potongan kertas yang dimasukkan kedalam gelas lalu dikocok. Pengambilan pertama terambil satu kelas secara acak yaitu kelas eksperimen dan pengambilan kedua terambil satu kelas secara acak yaitu kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan *statistic non-parametrik* dengan menggunakan Uji Peringkat Mann Whitney (U-Test), yang dilanjutkan dengan uji signifikansi pada 0.025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan membaca anak yang melakukan permainan bingo kata dengan anak yang melakukan permainan puzzle huruf. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara permainan bingo kata terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan T.A 2018/2019.

Kata Kunci: permainan bingo kata, kemampuan membaca, anak usia 5-6 tahun

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan anak usia dini dengan baik, dapat dikembangkan melalui berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini yang ditemukan di sekitar kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pengetahuan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibu.

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Selanjutnya Sujiono, Yuliani (dalam Nasriah, 2013:2) menyatakan bahwa : “ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan sejak usia dini. Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin.

Bidang perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang sedang berkembang salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Karena peranan bahasa sangat penting, sebab bahasa secara lisan maupun tulisan yang berguna untuk berhubungan atau berkomunikasi antar anggota masyarakat yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain untuk berkomunikasi kemampuan bahasa lisan maupun bahasa tulis juga digunakan sebagai syarat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/pendidikan SD.

Bromley (dalam Dhieni. 2011:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang akan dibahas hal ini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca perlu dikembangkan pada diri anak. Karena membaca merupakan alat untuk mendapatkan informasi. Dan membaca merupakan bahasa tulis.

Kemampuan membaca anak perlu dikembangkan sejak dini, karena pada masa usia dini perkembangan anak dipengaruhi bagaimana cara guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Sebagaimana

menurut Widyastuti, (2017:3) kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih mudah menyerap informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi, serta membaca sejak dini cenderung lebih mudah mengerti, membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.

Dhieni (2011:5.5) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang terpadu serta mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca pada hakekatnya adalah kemampuan yang bersifat kompleks yang melibatkan fisik dan mental.

Jadi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal dan menyebutkan simbol huruf, menghubungkan kata dengan bunyi dan maknanya, mengenal arti simbol gambar, dan menghubungkan kata dengan simbol gambar.

Berdasarkan kemampuan membaca anak yang telah diuraikan di atas tidaklah hal yang mudah bagi guru untuk mengembangkan secara optimal. Guru tidak hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak, diantaranya penyesuaian dengan kemampuan anak, minat anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar membaca anak, serta kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama dua minggu pada anak kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan terlihat mengalami masalah pada perkembangan kemampuan membaca anak. Yang menunjukkan bahwa 65% dengan jumlah 24 anak kemampuan membaca belum berkembang secara optimal dan 35% dengan jumlah 13 anak kemampuan membaca sudah berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dari anak belum mampu mengenal dan menyebutkan simbol huruf abjad, dan belum mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Ketika guru menunjukkan simbol huruf dan mengeja kata dipapan tulis hanya sebagian anak yang menyebutkan dan mengikuti guru, bahkan ada beberapa anak yang tidak mengikuti. Namun, saat guru menunjukkan kartu gambar, anak-anak langsung menjawab nama gambar pada kartu, dan ketika guru meminta anak menunjuk gambar sesuai dengan kata yang disebutkan guru, anak

mampu menunjuk gambar sesuai kata. Tetapi, saat guru mengajak anak membaca kata benda dipapan tulis lagi hanya beberapa anak yang mampu membaca kata tersebut, karena sebagian anak ada yang masih belum mengenal huruf maupun mengenal kata tulisan.

Permasalahan kemampuan membaca yang terjadi pada anak kelompok B RA Al-Qur'an Dina diduga penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang menarik, terlihat ketika pembelajaran mengembangkan kemampuan membaca anak dilakukan dengan kegiatan bernyanyi bersama mengenal huruf abjad, kemudian guru di sekolah lebih menekankan pada pengenalan lambang huruf yang bersifat sesuai urutan sehingga anak mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf yang mirip secara acak, dan kemudian guru mendemonstrasikan gambar-gambar benda dengan menyebutkan nama benda tersebut bersama-sama. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru mengembangkan kemampuan membaca anak dengan membaca bersama kata yang dipapan tulis dan anak menulis ulang kata pada buku tulis anak. Sehingga beberapa anak hanya menulis ulang tanpa membaca kata yang ditulis. Hal tersebut diduga menjadi faktor penyebab kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun belum dapat berkembang secara optimal.

Sehubungan dengan penyebab permasalahan yang telah diuraikan di atas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun yaitu melalui permainan yang menyenangkan. Salah satu permainan yang dalam hal ini adalah permainan bingo kata. Permainan bingo kata dapat mengembangkan kemampuan membaca anak dan masih jarang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Dhieni (2011:9.22) mengemukakan permainan bingo kata merupakan jenis permainan kata dan huruf yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Pada permainan ini anak-anak dapat aktif terlibat, memberikan tanggapan dalam memainkan suatu permainan. Permainan ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan membaca anak. Pengembangan kemampuan membaca anak melalui permainan bingo kata diperoleh dari ketika anak memegang kartu kata yang akan ditempelkan pada gambar, kemudian anak akan membaca kata, dan akan mengingat-ingat kata yang dibawahnya,

Permainan bingo kata ini dilakukan didalam ruangan kelas, dan dilakukan secara individu. Anak akan diberikan kartu kata sesuai gambar yang tersedia, kartu kata yang dipegang anak kemudian diimpitkan atau

ditempelkan pada gambar sesuai katanya, selanjutnya anak akan membaca kata, melihat jelas dan akan mengingat-ingat kata yang dibawanya, serta anak tidak merasa bosan dan merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Kajian Teori

Kemampuan membaca adalah kemampuan yang mencakup beberapa kegiatan seperti, mengenali simbol huruf dan kata-kata, mengenali simbol tulisan dan gambar, menghubungkan kata dengan bunyi dan maknanya, serta mampu menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi simbol tersebut agar dapat diartikan dengan melibatkan fisik dan mental. Indikator kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun adalah mengenal dan menyebutkan simbol huruf, menghubungkan kata dengan bunyi dan maknanya, mengenal arti simbol gambar, menghubungkan kata dengan simbol gambar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak adalah melalui permainan bingo kata. Melalui permainan bingo kata perkembangan kemampuan membaca anak diperoleh ketika anak memegang kartu kata yang akan ditempelkan pada gambar, kemudian anak akan membaca kata, dan akan mengingat-ingat kata yang dibawanya. Adapun langkah-langkah permainan bingo kata adalah membuat persegi pada karton besar, tempelkan gambar pada tiap persegi. Selanjutnya membuat kartu kata sesuai gambar, kemudian menjelaskan peraturan permainan kepada anak, secara bergantian anak melakukan permainan, anak yang sudah menempelkan kartu kata dengan gambar yang sesuai mereka harus berteriak mengucapkan kata “bingo” sebagai tanda telah berhasil melakukan permainan.

Kemampuan membaca anak juga dapat dikembangkan melalui permainan puzzle huruf. Dengan bermain menggunakan media Puzzle Huruf diharapkan dapat menarik minat anak sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengasah keterampilan, khususnya kemampuan membaca. Adapun langkah-langkah permainan ini yaitu, menyediakan beberapa Puzzle kata, pisahkan huruf-huruf dari rangkaian kata tersebut, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan secara bergantian, Kemudian anak-anak menyusun huruf-huruf yang terpisah menjadi rangkaian kata-kata, Setelah berhasil, anak diminta untuk membaca kata yang telah dirangkainya.

Sehubungan dengan uraian-uraian di atas dapat diduga bahwa kegiatan permainan bingo kata dapat mengembangkan kemampuan membaca pada

anak usia 5-6 tahun. Karena, permainan bingo kata dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan bebas, kemampuan membaca anak melalui permainan ini diperoleh dari ketika anak memegang kartu kata yang akan ditempelkan pada gambar, kemudian anak akan membaca kata, dan akan mengingat-ingat kata yang dibawanya, dan membantu anak lebih memahami simbol huruf dan kata dengan cepat dan mudah dalam menumbuhkan minat anak akan gemar membaca. Dan permainan puzzle huruf diduga dapat mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Melalui puzzle huruf dapat menarik minat anak sehingga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan dalam merangkai huruf menjadi kata yang dapat mengasah keterampilan anak, khususnya kemampuan membaca.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2017:13) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, Sudaryono (2016:14) mengemukakan, penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang benar benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Sugiyono (2017:117) mengatakan, populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan yang berjumlah 75 anak, terdiri dari 4 kelas. Kelas B-1 dengan 19 anak, B-2 dengan 19 anak, B-3 dengan 18 anak, B-4 dengan 19 anak.

Menurut Sugiyono (2017:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili seluruh populasi. Noor (2011:151) mengatakan bahwa, teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *simple random sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil secara acak karena populasi dianggap homogen, tiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah *variabel independent* dan *variabel dependent*. *Variabel independent* (variabel bebas) pada penelitian ini adalah permainan bingo kata. Dan *variabel dependent* (variabel terikat) pada penelitian ini adalah kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Desain penelitian ini menggunakan desain *post-test only control group design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok B-1 sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan berupa permainan bingo kata dan kelompok B-3 diberi perlakuan dengan melakukan kegiatan permainan puzzle huruf.

Berikut gambaran desain yang digunakan di dalam penelitian ini :

	Perlakuan	Post-test
Kelas eksperimen	X	T_1
Kelas kontrol	Y	T_2

(Sumber : Noor, 2011:117)

Keterangan :

- X : Permainan bingo kata
- Y : Permainan puzzle huruf
- T_1 : hasil *post-test* kelompok eksperimen
- T_2 : hasil *post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Sugiyono (2017:193) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dengan menggunakan teknik observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak pada pelaksanaan permainan bingo kata di kelas eksperimen dan pelaksanaan bermain puzzle huruf di kelas kontrol. Pengamatan akan dilakukan dengan

menggunakan lembar observasi yang diisi dengan menggunakan *check list*. Kegiatan observasi dilakukan di dalam 2 ruangan kelas kelompok B. Dari observasi yang dilakukan maka akan diperoleh data tentang kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada saat melakukan permainan bingo kata dan bermain puzzle huruf.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *statistic non-parametrik* dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Siregar (2017:3) statistika nonparametrik merupakan bagian statistika yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen. Statistik nonparametrik biasanya digunakan untuk melakukan analisis pada data berjenis nominal atau ordinal.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan membaca anak antara kelas yang melakukan permainan bingo kata dan yang melakukan permainan puzzle huruf pada anak kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan T.A 2018/2019.

Perbedaan kemampuan membaca anak pada kelas yang melakukan permainan bingo kata dan kelas yang melakukan permainan puzzle huruf disebabkan oleh media belajar yang digunakan pada permainan. Permainan bingo kata adalah kegiatan menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai, dimana media yang digunakan adalah media bergambar yang mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan dengan melihat media bergambar tersebut. Sehingga anak mau membaca kata yang akan ditempel pada gambar yang sesuai. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aulia (2012:125) melalui media bergambar selain bisa menangkap bunyi lafal dari suatu huruf, anak juga dapat mengingat bentuk dari nama-nama benda, sehingga melalui media bergambar sangat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca.

Selain melalui penggunaan media bergambar, permainan bingo kata juga dapat memberikan suasana belajar yang santai, dan membuat anak menjadi antusias melakukan permainan. Menurut Dhieni (2019:9.22) permainan bingo kata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kata dan huruf yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Oleh karena itu, permainan bingo kata ini dapat memberikan suasana yang santai bagi anak selama kegiatan dan

memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam menyelesaikan permainan. Permainan bingo kata memiliki kelebihan dengan menggunakan media bergambar dapat membantu anak dalam mengingat nama benda serta sembari membaca nama benda tersebut. Adapun kekurangan permainan ini butuh media gambar yang cukup banyak dan bervariasi pada setiap temanya.

Sedangkan pada Permainan puzzle huruf media yang digunakan hanya potongan huruf. Permainan Puzzle Huruf menurut Madyawati (2016:160) memberikan manfaat, yaitu : (1) Menciptakan lingkungan yang membuat anak lebih asyik bermain, (2) Mengupayakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, bebas dari tekanan, namun tetap memberikan tantangan, (3) Menyampaikan materi belajar keaksaraan pada kegiatan membaca dengan melibatkan pengalaman konkret melalui pemecahan masalah, (4) Dapat melakukan kegiatan bermain sambil mengasah keterampilan social, (5) Bermain bahasa sambil mengembangkan kreativitas, (6) Dapat merangsang anak untuk berinteraksi dengan huruf dan kata sehingga anak akan menyukai kegiatan membaca. Darimanfaat tersebut dapat kita ketahui kelebihan dari permainan puzzle huruf yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih asyik bagi anak dan merangsang anak untuk berinteraksi dengan huruf dan kata sambil bermain. Kekurangan dari permainan ini adalah dibutuhkan media puzzle huruf sesuai jumlah kelompok anak dan media puzzle huruf harus dibuat dengan ukuran lebih besar jika dikerjakan berkelompok agar anak lebih leluasa membaca kata yang akan disusun.

Jadi, pada permainan bingo kata anak lebih tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media bergambar. Sehingga anak akan membaca kata yang akan ditempelkan pada gambar yang sesuai. Sedangkan pada permainan puzzle huruf anak hanya menyusun potongan-potongan huruf menjadi sebuah kata yang membuat anak menjadi kurang tertarik belajar untuk membaca kata tersebut .

Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian sebelumnya oleh Siti Fatimah (2013) bahwa “Melalui permainan bingo kata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca anak mencapai 80,1%”. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Suci Yawa (2015) bahwa “Penggunaan permainan bingo kata pada kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma wanita 01 mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana hingga mencapai kriteria ketuntasan 80%”. Kemudian penelitian oleh Alifia, dkk (2017) bahwa “lecture bingo games

dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak kelompok A TK Sri Juwita Hanum Mojosongo mengalami pengaruh yang signifikan mencapai 75%”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa, permainan bingo kata mampu mengembangkan kemampuan membaca anak seperti, mengenal dan menyebutkan lambang huruf, mengenal dan membaca kata atau kalimat sederhana

Sehubungan dengan hasil penelitian permainan bingo kata selain memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak, juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk gambar, warna, dan ukuran. Serta juga dapat mengembangkan kepercayaan diri anak dalam menempel kata dengan gambar yang sesuai dan menunjukkannya pada temannya yang lain.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan membaca anak antara kelas yang melakukan permainan bingo kata dan kelas yang melakukan permainan puzzle huruf. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui permainan bingo kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan dari penerapan permainan bingo kata terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan T.A 2018/2019.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang melakukan permainan bingo kata dengan kelas yang melakukan permainan puzzle huruf pada anak usia 5-6 tahun.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara permainan bingo kata terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun kelompok B RA Al-Qur'an Dina Kota Padangsidempuan T.A 2018/2019.
- c. Dari hasil data yang diperoleh dapat dibuktikan bahwa kelas yang melakukan permainan bingo kata diperoleh nilai sebesar 15,10 dengan kategori baik sekali dan kelas yang melakukan permainan puzzle huruf diperoleh nilai sebesar 11 dengan kategori cukup.
- d. Melalui permainan bingo kata dapat memberikan suasana belajar yang santai, dan membuat anak menjadi antusias melakukan permainan dengan adanya gambar benda, dan kemampuan membaca anak akan berkembang dengan membaca dan menghubungkan kata pada gambar yang sesuai.

6. Daftar Pustaka

- Abdurrahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jakarta Selatan: FlashBooks
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka
- Lampiran 1 peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No 137 tahun 2014 tentang standart nasional pendidikan anak usia dini.
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasriah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Medan: Unimed Press
- Noor Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prasetyono Sunar Dwi. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar Syofian. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana

Suryana Dadan. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana

Widyastuti Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Alifia Nisa Nursanti, dkk. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Lecture Bingo Games Pada Anak Kelompok A TK Sri Juwita Hanum Mojosongo Tahun Ajaran 2016/2017*, (online), Vol 5, No 1, di akses pada 29 September 2018, dalam

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/9781>)

Nur Suci Yawa. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Bingo Kata Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Iii Sukorejo Kulon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015*, (online), diakses pada 26 September 2018, dalam

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/13.1.01.11.0283P.pdf)